

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal penting dalam masa remaja adalah pengambilan keputusan, sebab memiliki peran penting dalam kehidupan mereka. Kadang, remaja banyak dibalut emosi saat mengambil keputusan, bahkan tidak jarang rasa bingung dan ketidakpastian ikut mempengaruhi pengambilan keputusan. Sebenarnya, remaja akan terhindar dari keputusan salah Ketika bisa berpikir kritis saat memutuskan sebuah keputusan. salah satu caranya adalah mengambil makna setiap kejadian, mendalami persoalan yang dialami, serta mengambil banyak sudut pandangan persoalan yang ada (Santrock John, 2019).

Dalam pengambilan sebuah keputusan harus dipahami oleh remaja yang telah selesai SMP, terlebih ketika akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Penetapan atau pemilihan suatu alternative dari beberapa alternative yang tersedia, dengan memperhatikan kondisi internal maupun external yang ada. (D. Kusnadi, 2017). Tapi mereka mengalami kesenjangan.hal ini sesuai dengan data penelitian yang disajikan Hayadin (dalam Prastiwi, Sulistiani & Iridescent, 2012)

yang menjelaskan bahwa 35,75% siswa di kelas SMA/MA/SMK XII yang mampu mengambil keputusan, dan 64,25% lainnya tidak dapat mengambil keputusan.

Setiap pengambilan keputusannya atau "*Decision Making*" oleh remaja memiliki pengaruh dalam relasi kehidupan dan sosialnya. "*Decision Making*" dilakukan mulai hal yang sederhana, seperti memilih model fashion, memilih model potongan baju, memilih menu favorit. Dalam pengambilan keputusan juga dilakukan hal-hal yang kompleks seperti memilih teman bergaul, memilih jurusan sampai dalam pemilihan karier. Banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu.(Desmita, 2015). Remaja sering melihat keputusan dengan ketidakpastian, keragu-raguan, dan stres. Remaja membutuhkan nasihat untuk membantu mereka membuat keputusan dalam hidup, jadi orang tua perlu melibatkan anak-anak mereka dalam membuat keputusan yang tepat (Santrock, John. 2019)

Penjurusan murid baru dalam SMK memiliki peran yang sangat penting siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Keputusan ini akan berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya dalam menentukan jurusan yang mereka inginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Indri Savitri, S.Psi dari lembaga Psikologi Terapan (LPT) Universitas Indonesia menjelaskan bahwa, "Ini khas

remaja Indonesia karena tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri” (Indomedia.com).

Faktanya, masih banyak siswa yang memilih jurusan tidak sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Pilihan siswa dipengaruhi oleh pendapat orang tua, teman, atau karakter siswa yang memujanya. Misalnya, Anda memilih kursus karena seorang teman baik memilihnya. Ini terjadi karena mereka tidak ingin persahabatan itu berakhir. Meski berbeda jurusan, mereka tetap bisa bertemu setiap hari karena masih satu sekolah. Alasan untuk ini biasanya karena mereka menyerahkan semuanya sepenuhnya kepada orang tua mereka. Hal ini dikarenakan orang tua seringkali mendominasi pilihan jurusan anak tanpa mempertimbangkan apakah jurusan tersebut sesuai dengan potensi, minat dan bakat anak. Akibatnya, mahasiswa tersebut mengalami keengganan untuk belajar dan penurunan kualitas serta prestasi akademik mahasiswa karena merasa salah dalam memilih jurusan.

Pada dasarnya, kemampuan pengambilan keputusan orang muda memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa, tergantung pada risikonya. Masa remaja adalah masa untuk memutuskan masa depan, memilih teman, memilih jurusan, melanjutkan ke perguruan tinggi, dll. Remaja cenderung membuat keputusan, melihat situasi dari perspektif yang berbeda, menilai dari

satu perspektif, mempertimbangkan sumber (Mann, Harmoni, dan Power) (Santlock, John. 2019).

Kaum muda membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan mendiskusikan keputusan yang realistis. Banyak keputusan di dunia nyata dibuat dalam situasi stres, yang bersifat sementara dan melibatkan faktor emosional, sehingga remaja perlu diberikan lebih banyak kesempatan untuk bermain peran dan pemecahan masalah terkait dengan keputusan yang juga melibatkan pengalaman (Santlock, John. 2019).

Pilih kompetensi keahlian berdasarkan minat. Keterampilan dan kemampuan tidak mudah. Ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memutuskan kemampuan SMK. Saat memilih kompetensi, keahlian harus cerdas, rasional, dan menarik.

Penting untuk memahami minat, keterampilan, dan kompetensi ini sebelum menentukan kemampuan keahlian SMK yang mereka pilih. Karena jika pemilihan kompetensi keterampilan tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak dapat mengikuti petunjuk kompetensi keterampilan dan dapat gagal karena bukan itu yang seharusnya dilakukan siswa.

SMK menawarkan berbagai kemampuan keterampilan. Kompetensi Profesional Akuntansi dan Keuangan Kelembagaan (AKL) merupakan salah satu kompetensi profesional sekolah menengah kejuruan. Kompetensi Akuntansi dan Keuangan

Kemampuan untuk mengintegrasikan institusi ke dalam sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta di Klaten. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara merupakan sekolah menengah kejuruan untuk kelompok bisnis, manajemen dan teknologi informasi. Ada 5 kompetensi keahlian yaitu Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Perdagangan dan Pemasaran Online, Rekayasa Perangkat Lunak dan Multimedia.

Di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara, mereka yang tertarik dengan keterampilan profesional di bidang akuntansi dan lembaga keuangan telah mengalami situasi / omset yang tidak stabil selama tiga tahun terakhir. Hal ini diperoleh dari data profesional akuntansi dan keuangan institusional selama tiga tahun terakhir, yaitu: hingga 70 siswa pada 2018/2019, hingga 72 siswa pada 2019/2020 dan bahkan hingga /2020/2021 59 siswa pada 2021. Berdasarkan data tersebut, keinginan siswa untuk masuk di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga dari tahun ke tahun mengalami penurunan dikarenakan siswa merasa takut dengan pelajaran yang ada di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Menurut Mulia Rahayu, Rosi Kusuma (2018) : calon siswa diharapkan mampu memilih jurusan yang akan diambilnya menurut kemampuan, minat

dan bakatnya. Jangan karena pandangan umum yang salah kaprah, mereka menjadi takut akan masuk jurusan yang sudah baik. Mereka kira pelajaran di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pelajaran yang sulit dan membutuhkan pemikiran yang cerdas karena Akuntansi dan Keuangan Lembaga merupakan jurusan yang identik dengan hitungan. Mereka kira hitungan yang ada seperti hitungan kalau ada pelajaran matematika. Pola pikir anak terhadap jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga merupakan pola pikir yang terbentuk dari pandangan umum bahwa pelajaran di jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga pelajaran yang sulit.

Dari urain tersebut, maka penelitian ini mengenai **“ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN JURUSAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
2. Bagaimana langkah-langkah pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
3. Bagaimana dasar pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah pada faktor internal dan eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pertanyaan dan masalah di atas, mungkin timbul masalah, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
2. Bagaimana langkah-langkah pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
3. Bagaimana dasar pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan di atas, maka penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

1. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
2. Mendiskripsikan langkah-langkah pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.
3. Mendiskripsikan dasar pengambilan keputusan siswa dalam memilih jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menambah pengetahuan atau referensi dalam pemilihan kompetensi profesional di bidang akuntansi dan lembaga keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menambah informasi nasabah khususnya kemampuan akuntansi dan lembaga keuangan. Para mahasiswa ini memasuki bidang keahlian akuntansi dan lembaga keuangan sebagai masukan bagi mahasiswa yang membutuhkan untuk bisa menjadi penerus yang berkualitas di tanah air.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran, khususnya Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga

c. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan penelitian yang diteliti selanjutnya.